

Pengaruh Company Growth, Komite Audit, Komisaris Independen, Cash Flow, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi

Lielin Nidya Alvira¹, Eny Kusumawati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

b200200115@student.ums.ac.id¹, ek108@ums.ac.id²

ABSTRACT

Conservatism is the principle of prudence in financial reporting where companies do not immediately recognize and measure assets and profits but immediately recognize losses and debts that may occur. This study aims to analyze the effect of company growth, audit committee, independent commissioners, cash flow, dividend payout ratio on accounting conservatism in non-financial companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2020-2022. The sampling technique used in this study was purposive sampling. A total of 273 companies that have met the criteria as observation units. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the study provide empirical evidence that the audit committee, independent commissioners, and dividend payout ratio affect accounting conservatism. While company growth and cash flow have no effect on accounting conservatism.

Keywords : *Accounting Conservatism, Company Growth, audit committee, independent commissioner, cash flow, dividend payout ratio.*

ABSTRAK

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak segera mengakui dan mengukur aset dan laba tetapi segera mengakui kerugian dan utang yang kemungkinan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh company growth, komite audit, komisaris independen, cash flow, dividend payout ratio terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Sebanyak 273 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa komite audit, komisaris independen, dan dividend payout ratio berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan company growth dan cash flow tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci : *konservatisme akuntansi, company growth, komite audit, komisaris independen, cash flow, dividend payout ratio*

PENDAHULUAN

Kondisi dalam dunia bisnis saat ini mempengaruhi perkembangan dunia usaha. Seiring berkembangnya era ini, para pengusaha didorong untuk bekerja lebih efisien menghadapi persaingan yang ketat untuk mencapai tujuan bisnis dengan meningkatkan kekayaan pemilik dan pemegang sahamnya. Untuk mencapai tujuan tersebut pemilik modal melimpahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer. Keputusan manajer tidak hanya melindungi kepentingan manajer tetapi juga berusaha untuk melindungi kepentingan pemegang saham.

Kondisi serta kinerja suatu perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan yang

telah disusun oleh perusahaan, laporan keuangan harus disajikan secara wajar, agar laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi kepada para pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan ini berisikan tentang kinerja perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal untuk mengetahui keadaan finansial sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan standar akuntansi, salah satunya adalah konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian untuk mengakui biaya dan rugi lebih cepat, memperlambat pengakuan pendapatan dan laba, serta mengecilkan penilaian aset dan membesarkan penilaian kewajiban serta pelaporan konservatif dalam satu periode mengimplikasikan pelaporan non konservatif dalam beberapa periode berikutnya, seperti membebankan seluruh penyusutan suatu aset yang mempunyai kemungkinan manfaat ekonomis dimasa mendatang sehingga mengurangi jumlah laba pada periode pencatatan transaksi dalam menjadi lebih konservatif, tetapi laba pada periode selanjutnya akan menjadi kurang konservatif sebab biaya yang berkaitan sudah dibebankan seluruhnya dalam periode sebelumnya (Putra & Satria, 2022).

Kasus yang terkait dengan penerapan konservatisme akuntansi terjadi pada perusahaan BUMN PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 sukses membukukan laba bersih sebesar US\$809,84 ribu atau setara dengan Rp 11,33 milyar. Dua komisaris adalah Chairul Tnajung dan Dony Oskaria menolak menandatangani laporan buku tahunan 2018 karena mereka tidak setuju dengan pencatatan dikarenakan salah satu transaksi telah diakui sebagai pemasukan (Putra & Satria, 2022).

Kepercayaan pemangku kepentingan melemah ketika laporan keuangan dimanipulasi. Laporan keuangan mencerminkan kehidupan finansial suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, apabila terjadi penipuan maka menyebabkan hilangnya kepercayaan investor dan reputasi yang buruk. Peristiwa tersebut dapat dijaikan dorongan bagi perusahaan-perusahaan untuk menerapkan konservatisme agar terhindar dari ketidakpastian dalam pelaporan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, peneliti memfokuskan pada lima faktor yaitu: *company growth*, komite audit, komisaris independen, *cash flow*, dan *dividend payout ratio*.

Company growth atau pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan perusahaan dalam meningkatkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif, memiliki kemampuan dalam menanggung kerugian (Halim, 2021). Perusahaan menjadi cenderung lebih konservatif karena memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk menanggung kerugian, sementara pasar modal juga tidak bereaksi berlebihan terhadap kerugian yang dihasilkan perusahaan. Penelitian (Riani et al., 2023) memberikan bukti empiris bahwa *company growth* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan. Komite audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen. Komite audit dalam suatu

perusahaan akan menciptakan proses pelaporan keuangan perusahaan lebih termonitor dengan baik sehingga dalam proses pelaporan keuangan diterapkan konservatisme akuntansi. Penelitian (Yuniarti & Pratomo, 2020) memberikan bukti empiris bahwa komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan) yang diseleksi secara transparan serta independen, memiliki integritas serta bebas dari pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan individu maupun pihak lain, serta dapat berperan secara objektif dan independen melalui pedoman pada prinsip-prinsip *corporate governance* (Purwasih, 2020). Semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi. Penelitian (Putra & Satria, 2022) komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Cash flow atau laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang memperhatikan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu. Perusahaan yang konservatif, aset dan keuntungannya kecil, sehingga arus kas yang tinggi akan menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi dan seiring dengan meningkatnya laba, maka konservatisme akuntansi ikut meningkat (Harini et al., 2020). Penelitian (Priyono M & Suhartini, 2023) *cash flow* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dividend payout ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Tisia, 2021). Dividen merupakan keuntungan yang diperoleh bagi pemegang saham dalam bentuk kas dividen maupun saham dividen. Pembagian dividen perusahaan berbeda-beda tergantung kebijakan yang dibuat oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu *dividend payout ratio* tergantung dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan, maka penerapan konservatisme akuntansi diperlukan agar laba yang disajikan sesuai dengan laba sesungguhnya. Penelitian Tisia (2021) *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan pengolahan data hasil penelitian menggunakan pendekatan statistik. Pendekatan ini bersifat empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis dan memberikan informasi atau penemuan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Rifka Agustianti et al., 2022). Penelitian ini menggunakan data sekunder atau data tidak langsung dan dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistik dengan analisis regresi linier berganda dibantu menggunakan aplikasi SPSS. Data tersebut diperoleh dari data transformasi simbol angka berjenjang dari laporan-laporan perusahaan non keuangan yang terdaftar di situs resmi BEI.

Data dan Sumber Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan

sumber data yang berasal dari data sekunder. Data sekunder berupa total aset, jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan, jumlah dewan komisaris independen, jumlah anggota dewan komisaris, arus kas bersih operasional perusahaan, jumlah dividen, dan laba bersih yang tersedia dalam laporan tahunan dan laporan keuangan masing-masing perusahaan non keuangan yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi, dan mengkaji berbagai literatur seperti majalah, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Adapun metode dokumentasi yakni dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/>.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Penelitian ini menggunakan *variabel dependen* dan *variabel independen*. Penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan lima variabel independen yaitu:

1. Variabel dependen, yaitu: konservatisme akuntansi
2. Variabel independen, yaitu: *company growth*, komite audit, komisaris independen, *cash flow*, dan *dividend payout ratio*.

Adapun indikator variabel operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Konservatisme akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan yang buruk dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatisme juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam mengambil risiko.

Konservatisme sebagai perbedaan dalam verifikasi yang diperlukan untuk mengakui keuntungan versus kerugian. Konservatisme akuntansi muncul dari insentif terkait kontrak, litigasi, pajak, dan biaya politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran lebih kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan, dan pemerintah (Simon & Watts, 2003).

Penelitian ini menggunakan Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Savitri (2016: 52) yang memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

- CONACC : Konservatisme Akuntansi
NIO : Laba Operasional Tahun Berjalan
DEP : Penyusutan Aset Tetap Tahun Berjalan
CFO : Jumlah Arus Kas Bersih dari Operasi Kegiatan Tahun Ini

TA : Total Aset

2. *Company growth*

Company growth merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size, yang dapat diproksikan dengan adanya peningkatan aset, ekuitas, laba dan penjualan. Alat ukur variabel pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan operasi. *Company growth* dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan aset (*Aset Growth*) yang mengacu pada penelitian (Riani et al., 2023) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Company Growth} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset} - 1}$$

3. Komite audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh, dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Yuniarti et al., 2020). Adanya komite audit yang beranggotakan minimal tiga orang sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh bapepam dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik. Jumlah dari anggota komite audit ini dapat menentukan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan prinsip konservatisme. Dalam penelitian ini pengukuran komite audit mengacu pada penelitian (Wahyuni, 2023) dengan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit yang Dimiliki Perusahaan}$$

4. Komisaris independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan siapapun di dalam perusahaan ataupun dengan perusahaan itu sendiri (Pratomo & Havivah, 2021). Dalam penelitian ini pengukuran komisaris independen mengacu pada penelitian (Putra & Satria, 2022) dengan rumus:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

5. *Cash flow*

Cash flow merupakan arus kas atau aliran kas yang ada di perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan berapa jumlah uang yang masuk dan keluar dari suatu perusahaan. Dalam penelitian ini cash flow diukur dengan aktivitas kegiatan operasi (Harini et al., 2020). Penggunaan arus kas bersih aktivitas operasional sebagai ukuran cash flow dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa arus kas bersih aktivitas operasional merupakan jumlah kas bersih yang mampu disediakan atau digunakan oleh kegiatan operasional pokok perusahaan yang mengacu pada penelitian (Saputri, 2013).

$$\text{Cash Flow} = \text{Arus Kas Bersih Operasional Perusahaan}$$

6. *Dividend payout ratio*

Dividend payout ratio adalah persentase jumlah laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Rivandi & Ariska, 2019). *Dividend payout ratio* digunakan dalam menentukan jumlah laba yang dapat ditahan oleh perusahaan yang dapat digunakan sebagai sumber pendanaan. Perusahaan menjadikan dividen tahun sebelumnya sebagai penentu pembagian dividen tahun ini.

Pembagian *dividend payout ratio* tergantung dari besarnya laba yang diperoleh

perusahaan, maka penerapan konservatisme akuntansi diperlukan agar laba yang disajikan sesuai dengan laba sesungguhnya. Dalam penelitian ini pengukuran *dividend payout ratio* mengacu pada penelitian (Riani et al., 2023) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Jumlah Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana diperlukan tahapan pengujian melalui analisis statistik. Variabel kemudian dihitung menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) agar menghasilkan hasil yang menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun pengujian yang akan dilakukan tersebut, antara lain meliputi:

1. Uji statistik deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang sampel. (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif memberikan gambaran dan mendeskripsikan mengenai data dari variabel dependen yang berupa konservatisme akuntansi.

2. Uji asumsi klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak serta untuk mengetahui ada dan tidaknya indikasi multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastitas. Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

- a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Jika suatu variabel tidak berdistribusi normal, hasil uji statistik akan turun. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Central Limit Theorem (CLT) atau Teorema Limit Sentral (TLS).

Dalam prakteknya, tak peduli distribusi probabilitas apapun yang mendasari, rata-rata sampel dari besaran sampel yang terdiri dari lebih dari 30 observasi, maka akan mendekati normal. Jumlah sampel penelitian lebih besar dari 30 maka di asumsikan bahwa data dalam penelitian telah terdistribusi dengan normal.

- b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik, jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen dengan yang lain (Ghozali, 2018). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 dari hasil analisis regresi maka, tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

- c. Uji heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik selanjutnya adalah adanya heterokedastitas, yaitu macam variabel dalam model tidak saragam. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan bentuk dari residual satu pengamatan

ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik menunjukkan homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu residu dalam satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2018).

Mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Rank spearman* yang melihat pada tingkat signifikansi hasil regresi nilai *absolute residual*. Model regresi dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas jika hasil uji *Rank spearman* lebih besar dari 0,05.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi atau hubungan antara komponen sampel yang diurutkan berdasarkan waktu dan dengan adanya autokorelasi ini menyebabkan koefisien R^2 menjadi salah. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan jika nilai DW mengarah ke nilai dua, maka tidak terjadi autokorelasi pada data.

3. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh *Company Growth*, Komite Audit, Komisaris Independen, *Cash Flow*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap konservatisme akuntansi baik secara simultan maupun parsial. Model regresi berganda merupakan suatu teknik analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$KA = \alpha + \beta_1 CG + \beta_2 KA + \beta_3 KI + \beta_4 CF + \beta_5 DPR + e$$

KA = Konservatisme Akuntansi

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

CG = Company Growth

KA = Komite Audit

KI = Komisaris Independen

CF = Cash Flow

DPR = Dividend Payout Ratio

e = Error

a. Uji signifikansi simultan (uji statistik F)

Uji F memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi layak untuk digunakan atau fit (Ghozali, 2018). Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan uji F dapat dilakukan dengan cara melihat nilai output dari regresi pengolahan data yang ditunjukkan dalam tabel *Anova* dengan tingkat alpha 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai probabilitas lebih besar dari α menunjukkan model regresi tidak fit. Sementara itu, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari α itu menunjukkan nilai regresi fit atau layak digunakan.

b. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan apabila nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati

satu, menunjukkan bahwa variabel independen semakin sempurna dalam menjelaskan variabel dependen.

c. Uji hipotesis (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual memiliki pengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Ghozali, 2018). Pengaruh tersebut dapat dilihat berdasarkan atas tingkat signifikansi individu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya konstan. Dalam penelitian ini menggunakan *level of significance* 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria dari uji t sebagai berikut:

- 1) H_a diterima jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Menunjukkan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
- 2) H_0 ditolak jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Menunjukkan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel I.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------|-----|----------|----------|----------|----------------|
| Company Growth | 273 | -0,98092 | 1,67606 | 0,09579 | 0,20145 |
| Komite Audit | 273 | 2,00000 | 5,00000 | 3,02930 | 0,29558 |
| Komisaris Independen | 273 | 0,20000 | 1,00000 | 0,41430 | 0,10469 |
| Cash Flow | 273 | 18,09195 | 33,59150 | 26,95127 | 2,16774 |
| Dividend Payout Ratio | 273 | 0,00175 | 2,02432 | 0,43784 | 0,32323 |
| Konservatisme Akuntansi | 273 | -0,76114 | 0,69671 | -0,13888 | 0,24119 |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024, Lampiran 3

1. *Company growth*

Berdasarkan tabel IV.2, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2020-2022 sebanyak 273 unit analisis. *Company growth* dari 273 unit analisis memiliki nilai minimum sebesar -0,98092 yang dimiliki perusahaan Multipolar Technology Tbk (MLPT) pada tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 1,67606 pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (ICPB) tahun 2020.

Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,20145 dan nilai rata-rata *company growth* sebesar 0,09579 yang artinya bahwa pertumbuhan penjualan positif, nilai penjualan perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 0,09579 dari nilai penjualan tahun sebelumnya. Perusahaan dengan *company growth* yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi dan biaya politis yang dibayarkan juga semakin tinggi. Hal ini akan mempengaruhi

perusahaan untuk melakukan pencatatan yang lebih konservatif.

2. Komite audit

Berdasarkan tabel IV.2, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2020-2022 sebanyak 273 unit analisis. Komite audit dari 273 unit analisis memiliki nilai minimum sebesar 2,00000 yang dimiliki perusahaan Berkah Prima Perkasa Tbk (BLUE) pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 5,00000 pada perusahaan Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) tahun 2020.

Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,29558 dan nilai rata-rata komite audit sebesar 3,02930. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata jumlah dewan komisaris perusahaan non keuangan periode 2020-2022 sebanyak tiga orang.

3. Komisaris independen

Berdasarkan tabel IV.2, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2020-2022 sebanyak 273 unit analisis. Komisaris independen dari 273 unit analisis memiliki nilai minimum sebesar 0,20000 yang dimiliki perusahaan Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WEGE) pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 1,00000 pada perusahaan Hexindo Adiperkasa Tbk. (HEXA) tahun 2022.

Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,10469 dan nilai rata-rata komisaris independen sebesar 0,41430. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata proporsi dewan komisaris independen perusahaan non keuangan periode 2020-2022 sejumlah empat orang. Sehingga dapat diinterpretasikan semakin tinggi proporsi komisaris independen terhadap total jumlah komisaris maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi yang digunakan dalam perusahaan. Karena semakin banyak jumlah komisaris independen didalam perusahaan membuat pengawasan terhadap kinerja perusahaan lebih kuat.

4. Cash flow

Berdasarkan tabel IV.2, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2020-2022 sebanyak 273 unit analisis. *Cash flow* dari 273 unit analisis memiliki nilai minimum sebesar 18,09195 yang dimiliki perusahaan Merck Tbk (MERK) pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 33,59150 pada perusahaan FKS Multi Agro Tbk (FISH) tahun 2022.

Nilai standar deviasinya adalah sebesar 2,16774 dan nilai rata-rata *cash flow* sebesar 26,95127. Nilai rata-rata *cash flow* sebesar 26,95127%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi *operating cash flow* mengindikasikan kinerja yang baik pada suatu perusahaan.

5. Dividend payout ratio

Berdasarkan tabel IV.2, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2020-2022 sebanyak 273 unit analisis. *Dividend payout ratio* dari 273 unit analisis memiliki nilai minimum sebesar 0,00175 yang dimiliki perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 2,02432 pada perusahaan Trans Power Marine Tbk (TPMA) tahun 2020.

Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,32323 dan nilai rata-rata *dividend payout ratio*

audit sebesar 0,43784. Nilai rata-rata *dividend payout ratio* sebesar 43,784%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan membagikan 43,784% laba bersihnya kepada pemegang saham dan sisa laba bersih yang disimpan perusahaan untuk pertumbuhan.

6. Konservatisme akuntansi

Berdasarkan tabel IV.2, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2020-2022 sebanyak 273 unit analisis. Komite audit dari 273 unit analisis memiliki nilai minimum sebesar -0,76114 yang dimiliki perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2022. Nilai maksimum sebesar 69671 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2020.

Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,24119 dan nilai rata-rata komite audit sebesar -0,13888. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan non keuangan di BEI periode tahun 2020-2022 memiliki nilai rata-rata konservatisme akuntansi sebesar -13,888%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar akrual negatif maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Hasil uji normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji CLT (*Central Limit Theorem*) yaitu jika jumlah data yang diobservasi cukup besar (n lebih dari 30), maka hasil data semakin mendekati normal (Gujarati, 2006). Penelitian ini jumlah n sebesar 273 lebih besar 30. Hal ini menunjukkan data dalam penelitian berdistribusi normal.

Hasil uji CLT diterapkan karena hasil uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov* belum terdistribusi normal (Lampiran 4) sesuai dengan dasar analisis pada *kolmogrov-smirnov* yaitu signifikansi kurang dari 0,05.

2. Hasil uji multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value* pada model regresi yang diperoleh hasil dijelaskan pada tabel IV.3: Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Tabel I.2

Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Toleranc e | VIF | Keterangan |
|------------------------------|---------------|-------|---------------------------------|
| <i>Company Growth</i> | 0,887 | 1,127 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| Komite Audit | 0,908 | 1,102 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| Komisaris Independen | 0,986 | 1,014 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| <i>Cash Flow</i> | 0,910 | 1,099 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| <i>Dividend Payout Ratio</i> | 0,925 | 1,081 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024, Lampiran 5

3. Hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel company growth, komite audit, komisaris independen, cash flow, dan dividend payout ratio lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan *spearman rho* yang diperoleh hasil berikut:

Tabel I.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig (2-tailed) | Keterangan |
|-----------------------|----------------|-----------------------------------|
| Company Growth | 0,588 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Komite Audit | 0,966 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Komisaris Independen | 0,254 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Cash Flow | 0,539 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Dividend Payout Ratio | 0,074 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024, Lampiran 6

4. Hasil uji autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi menggunakan metode *Durbin Watson* dapat dilihat di tabel IV.4:

Tabel I.4

Hasil Uji Autokorelasi

| Durbin-Watson | Simpulan |
|---------------|----------------------------|
| 1,712 | Tidak Terjadi Autokorelasi |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024, Lampiran 7

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas, diperoleh nilai DW (*durbin watson*) senilai 1,712. Nilai DW terletak antara -2 sampai 2, sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil regresi linear berganda

Hasil regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26.00 secara terperinci dijelaskan pada tabel IV.6

Tabel I.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 22266.216 | 21568.051 | | 1.032 | .303 |
| Company Growth | -.041 | .075 | -.035 | -.555 | .579 |
| Komite Audit | -.131 | .050 | -.161 | -2.608 | .010 |
| Komisaris Independen | -.405 | .136 | -.176 | -2.975 | .003 |
| Cash Flow | .010 | .007 | .087 | 1.409 | .160 |
| Dividend Payout Ratio | -.120 | .046 | -.161 | -2.632 | .009 |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024, Lampiran 8

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian:

$$KA = 22266,216 - 0,041CG - 0,131KA - 0,405KI + 0,010CF - 0,120DPR + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas, arah dari hasil koefisien regresi penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Constant* = 22266,216 dengan arah positif, hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel independen (*company growth*, komite audit, komisaris independen, *cash flow*, dan *dividend payout ratio*) diasumsikan konstan, maka konservatisme akuntansi yang diproksikan dengan *earning/accrual measures* semakin diterapkan.
- Koefisien regresi pada variabel *company growth* adalah -0,041 dengan arah negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi *company growth* suatu perusahaan yang diproksikan dengan *aset growth*, maka prinsip konservatisme akuntansi semakin diterapkan. Sebaliknya, semakin rendah *company growth* suatu perusahaan, maka prinsip konservatisme akuntansi semakin tidak diterapkan.
- Koefisien regresi pada variabel komite audit adalah -0,131 dengan arah negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin banyak komite audit suatu perusahaan yang diukur dengan jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan, maka penerapan prinsip konservatisme akuntansi semakin tinggi pula. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah komite audit suatu perusahaan, maka penerapan prinsip konservatisme akuntansi juga semakin rendah.
- Koefisien regresi pada variabel komisaris independen adalah -0,405 dengan arah negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi komisaris independen suatu perusahaan yang diukur dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independent dengan jumlah anggota dewan komisaris, maka penerapan prinsip konservatisme akuntansi semakin tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah komisaris independen suatu perusahaan, maka penerapan prinsip konservatisme akuntansi juga semakin rendah.

- e. Koefisien regresi pada variabel *cash flow* adalah 0,010 dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi *cash flow* suatu perusahaan, maka penerapan prinsip konservatisme akuntansi semakin tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah *cash flow* suatu perusahaan yang diukur dengan arus kas bersih operasional perusahaan, maka penerapan prinsip konservatisme akuntansi juga semakin rendah.
 - f. Koefisien regresi pada variabel *dividend payout ratio* adalah -0,120 dengan arah negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi dividend suatu perusahaan yang di proksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR), maka penerapan prinsip konservatisme akuntansi semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah *dividend payout ratio* suatu perusahaan, maka penerapan prinsip konservatisme akuntansi juga semakin rendah.
 - g. Nilai error adalah 21568,051 yang berarti menyatakan bahwa tingkat kesalahan atau penyimpangan yang mungkin tidak diketahui dalam model regresi sebesar 21568,051.
2. Hasil signifikansi silmutan (uji statistik F)

Tabel I.6
Hasil Uji F

| Model | F | Sig. |
|------------|-------|-------------------|
| Regression | 4,612 | ,000 ^b |
| 1 Residual | | |
| Total | | |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024, Lampiran 9

Berdasarkan tabel IV.7, hasil uji F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda sudah memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression*.

3. Koefisien determinasi (R^2)

Hasil uji R^2 , untuk mengetahui nilai *Adjusted R Square* berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel I.7
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,282 ^a | ,080 | ,062 | 23356.722 |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024, Lampiran 10

Tabel IV.8 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,062 atau 6,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu *company growth*, komite audit, komisar independen, *cash flow*, dan *dividend payout ratio* dapat menjelaskan

variasi variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi sebesar 0,062 atau 6,2% sedangkan sisanya adalah sebesar 93,8% dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4. Hasil uji hipotesis (Uji t)

Hasil uji statistic t digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel I.8

Hasil Uji t

| Variabel | Sig. | Keterangan |
|------------------------------|-------|-------------------------|
| <i>Company Growth</i> | 0,579 | H ₁ Ditolak |
| Komite Audit | 0,010 | H ₂ Diterima |
| Komisaris Independen | 0,003 | H ₃ Diterima |
| <i>Cash Flow</i> | 0,160 | H ₄ Ditolak |
| <i>Dividend Payout Ratio</i> | 0,009 | H ₅ Diterima |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024, Lampiran 11

Berdasarkan tabel IV.9 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel independen *company growth* memiliki signifikansi sebesar 0,579 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga disimpulkan hipotesis pertama ditolak, artinya *company growth* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- Variabel independen komite audit memiliki signifikansi sebesar 0,010 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Sehingga disimpulkan hipotesis kedua diterima, artinya komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- Variabel independen komisaris independen memiliki signifikansi sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Sehingga disimpulkan hipotesis ketiga diterima, artinya komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- Variabel independen *cash flow* memiliki signifikansi sebesar 0,160 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga disimpulkan hipotesis keempat ditolak, artinya *cash flow* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- Variabel independen *dividend payout ratio* memiliki Sig sebesar 0,009 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Sehingga disimpulkan hipotesis kelima diterima, artinya *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- Company growth* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.**

Hasil pengujian *company growth* yang diprosikan dengan *aset growth* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan non keuangan yang mengalami pertumbuhan besar ataupun kecil tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Sehingga, besar kecilnya *company growth* tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan pertumbuhan aset tidak secara langsung mencerminkan ekspektasi pasar terhadap arus kas masa depan. Proksi

pertumbuhan aset lebih merepresentasikan peningkatan kapasitas operasional dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dibandingkan penilaian atas laba jangka pendek. Oleh karena itu, pertumbuhan aset tidak selalu mendorong perusahaan untuk menerapkan manajemen laba terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan.

Kondisi perusahaan yang terus bertumbuh dalam hal aset justru berpotensi berpotensi untuk mengurangi kecenderungan manajemen laba karena perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang lebih stabil melalui pertumbuhan asetnya. Namun, jika perusahaan tetap menggunakan prinsip konservatisme akuntansi, kemungkinan laporan keuangan yang disajikan kurang mencerminkan kondisi keuangan aktual dapat terjadi. Hal ini karena konservatisme akuntansi cenderung lebih cepat mengakui beban atau utang dibandingkan pengakuan pendapatan atau aset, yang dapat menyebabkan aset dan pendapatan dinilai lebih rendah (*understated*).

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *company growth* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Ferdiansyah & Susanti, 2022) dan (Sudrajat, 2022) yang memberikan simpulan bahwa *company growth* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

g. Komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan komite audit merupakan salah satu organ penting dalam tata kelola perusahaan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan akuntabilitas manajemen. Salah satu fungsi utama komite audit diharapkan dapat mengadopsi standar akuntabilitas dan tingkat prestasi yang tinggi, dapat menyediakan bantuan dalam peran mengontrol dan pengawasan, sehingga akan meningkatkan penerapan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan.

Keberadaan komite audit mampu meningkatkan pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan *checks and balances*, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimal kepada pemegang saham dan para pemangku kepentingan perusahaan. Selain itu komite audit dapat melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap proses penyusunan laporan keuangan secara lebih ketat. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko manipulasi laba oleh manajemen dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah anggota komite audit dalam satu perusahaan. Mayoritas perusahaan sampel telah memenuhi aturan Bapepam dan OJK yang mengharuskan setiap perusahaan wajib memiliki anggota komite audit minimal tiga orang, sehingga hasil penelitian dapat membuktikan bahwa dengan jumlah minimum anggota komite audit yang ditetapkan dapat memberikan dampak atau mempengaruhi perusahaan dalam penerapan konservatisme akuntansi.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini konsisten dengan penelitian Sari & Siahaan (2021) dan (Anjani et al., 2018) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

h. Komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Komisaris independen dapat memberikan jaminan kualitas yang lebih baik untuk pengawasan kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan laporan keuangan yang akurat dan dapat diverifikasi oleh komisaris independen. Komisaris independen berupaya mencermati lebih dekat kegiatan operasional perusahaan, sehingga besarnya proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Keberadaan komisaris independen didalam suatu perusahaan menjadi sangat penting terkait dengan tugasnya melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Selain itu komisaris independen bertanggung jawab kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan menerapkan praktik akuntansi yang sehat dan etis. Akuntabilitas yang kuat dan tata kelola perusahaan yang baik mendorong penerapan konservatisme akuntansi untuk meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan perusahaan.

Tingginya proporsi komisaris independen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas monitoring yang dilakukan oleh komisaris independen dalam suatu perusahaan sudah optimal digunakan sebagai alat untuk memonitor manajemen. Keberadaan dan pengangkatan dewan komisaris independen dilakukan untuk memenuhi regulasi bisa menjadi penyebab komisaris independen memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga tinggi rendahnya proporsi komisaris independen suatu perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini konsisten dengan penelitian Putra, dkk (2022) dan (Rajagukguk & Rohman, 2020) memberikan simpulan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

i. Cash flow tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Hasil regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa *cash flow* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil data menunjukkan bahwa presentase arus kas menurun setiap tahunnya yang diikuti dengan penurunan presentase konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan. Sehingga, rendahnya *cash flow* akan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan *cash flow* rendah memiliki lebih banyak fleksibilitas untuk memanipulasi laba, sehingga membuat *cash flow* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan rendah dan arus kas operasi yang kurang stabil cenderung menerapkan konservatisme akuntansi yang rendah. Semakin buruk kemampuan perusahaan menyajikan *cash flow* maka akan memberikan pengaruh yang buruk pula dalam menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif. Hal ini mengindikasikan bahwa *cash flow* tidak berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi perusahaan.

Perusahaan kurang berhati-hati dalam mengakui pendapatan dan aset karena mereka memiliki arus kas yang tidak cukup untuk menutupi potensi kerugian di masa depan. Perusahaan dengan arus kas operasi rendah menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik dan kemampuan untuk menghasilkan kas dari operasinya. Sehingga,

perusahaan dengan tata kelola yang kurang baik cenderung tidak menerapkan konservatisme akuntansi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *cash flow* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Saputri, 2013) (Randa, 2021) yang memberikan simpulan bahwa *cash flow* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

j. *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dividend payout ratio berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Bagi para pemegang saham, dividen merupakan keuntungan yang akan diperoleh, sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Persentase dari pendapatan yang akan diperoleh oleh pemegang saham sebagai *cash dividen* atau *dividen payout ratio*. Keputusan mengenai kebijakan dividen terkadang diintegrasikan dengan keputusan pendanaan dan investasinya. Pembagian dividen akan berfluktuasi sejalan dengan peluang investasi yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dividend payout ratio akan berbeda-beda pada perusahaan yang konservatif dan tidak konservatif. Pada perusahaan yang konservatif akan mempengaruhi laba perusahaan, maka secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Oleh karena itu *dividend payout ratio* tergantung dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan, maka penerapan konservatisme akuntansi diperlukan agar laba yang disajikan sesuai dengan laba sesungguhnya. Sehingga, besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan berdampak pada tingkat konservatisme akuntansi.

Dibagikannya dividen saham berakibat jumlah saham yang beredar akan bertambah. Bertambahnya jumlah saham ini, secara teoritis akan menurunkan harga pasar saham setelah dibagikannya dividen saham. Dengan adanya jumlah saham yang lebih banyak dan diikuti harga saham yang semakin murah akan mendorong peningkatan likuiditas perdagangan saham. Perusahaan dengan pembagian dividen yang tinggi memberikan gambaran bahwa suatu perusahaan akan berfluktuasi dengan peluang investasi yang dimiliki. Oleh karena itu perusahaan yang konservatif akan mempengaruhi presentase laba perusahaan.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini konsisten dengan penelitian Tisia (2021) dan (Darmayani, 2020) memberikan simpulan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. *Company growth* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, tinggi rendahnya *company growth* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, jumlah komite audit suatu perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 4 (2024) 2016 – 2035 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i4.607

3. Komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, tinggi rendahnya proporsi komisaris independen suatu perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
4. *Cash flow* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, besar kecilnya *cash flow* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
5. *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, besar kecilnya *dividend payout ratio* suatu perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, F., Pratomo, B., & Kurnia. (2018). *Pengaruh Komite Audit, Managerial Director Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi, 4(2), 1149–1162.
- Ariska, Okta, Nafisah, S. N., & Noviardy, A. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Sektor Perkebunan di BEI)*. Jurnal Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis, 133–139.
- Aristiyani, D., & Wirawati, I. (2013). *Pengaruh Debt to Total Asets, Dividen Payout Raatio dan Ukuran Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 216–230.
- Basu. (1997). *The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings*. Journal of Accounting and Economic, 24.
- Budiandru, Habsari Safa, & Safuan. (2019). *Debt Covenant, Investment Opportunity Set, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 3 No.1, 232–247.
- Darmawan. (2021). *Konsep Dasar Keuangan Perusahaan* (Fitriyanti, Ed.). Uny Press.
- Darmayani, D. (2020). *Pengaruh Leverage, Dividend Payout Ratio, Financial Distress, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)*. Universitas Sumatera Utara.
- Dewi, M. W., & Heliawan, Y. A. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Leverage, Firm size, dan Operating Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 22(1), 408. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2723>
- FASB. 1980. *Statement of Financial Accounting Concepts, No. 2*. Qualitative Characteristics of Financial Information. Stamford. CT: FASB
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Givoly, & Hayn, C. (2000). *The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative?* Journal of Accounting and Economics, 29(3, 287–320), 287–320.

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 4 (2024) 2016 – 2035 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i4.607

- Halim, K. I. (2021). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ, 4 No.1, 37–50.
- Hardiyanto, A. T., & Bertus, S. M. B. (2015). *Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Laporan Arus Kas pada Pt Indomobil Sukses Internasional Tbk*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 1 (2), 63–76.
- Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). *Pengaruh Insentif Pajak, Pajak, dan Cash Flow terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 11 No.1, 10–23. <https://doi.org/10.31317>
- Hasnati. (2022). *Komisaris Independen & Komite Audit Organ Perusahaan yang Berperan untuk Mewujudkan Good Corporate Governance Di Indonesia*. Absolute Media.
- Indriasih, D. (2020). *Kompetensi Auditor Internal & Karakter Komite Audit (Terhadap Fraudulent Financial Reporting)* (Sixteen, Ed.; 1st ed.). Cendikia Press.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 3, 305–360.
- Keiso, & Weygandt. (2018). *Akuntansi Keuangan Menaengah Intermediate Accounting*. Salemba Empat.
- Lafond, R., & Watts, R. L. (2007). *The Information Role of Conservatism*. 83, 447.
- Liyanto, L., & Anam, H. (n.d.). *Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal GeoEkonomi, 130–149. <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi>
- Martani, D., & Dini, N. (2010). *The influence of operating cash flow and investment cash flow to the accounting conservatism measurement*. Chinese Business Review, 9 (6).
- Musbitah & Kusumawati, (2024). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity, Intensitas Modal dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi*. Economics and Digital Business Review, 5, 287-293.
- Oktavianti, Handayani, R., & Angela, A. (2021). *Intensitas Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Investment Opportunity Set dan Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 5 (3), 2360–2367.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang *Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Prastiwi Brilianti, D. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan*. Accounting Analysis Journal, 268–275. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Pratomo, D., & Havivah, V. (2021). *Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan kualitas audit terhadap konservatisme akuntansi*. Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen, 17 No.2, 303–310. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/inovasi>
- Priyono M, & Suhartini, D. (2022). *Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jambura Economic Education Journal, 4 (1), 51–65.
- PSAK (IAI: 2021) <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak-efektif-21-sak-efektif-per-1-januari-2022#>

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 4 (2024) 2016 – 2035 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i4.607

- Purwasih, D. (2020). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt To Equity Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 3 No.3, 309–326.
- Putra, G. H., & Satria, D. N. (2022). *Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN*. Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(4), 3433–3444. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1156>
- Rahayu, S., & Gunawan, I. (2018). *Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in the Company*. KnE Social Sciences, 3 (10), 180–197.
- Rajagukguk, F., & Rohman, A. (2020). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Diponegoro Journal of Accounting, 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Randa. (2021). *Pengaruh Insentif Pajak dan Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019*.
- Riani, D., Rumiasih, N. A., Ratnawati, D., & Maulani, D. (2023). *Pengaruh Debt Covenant, Company Growth, Investment Opportunity Set dan Dividend Payout Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 21(1), 80–93. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Rifka Agustianti, P., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Alfiani Sidik, E., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Sophan Himawan, I., Pawan, E., Ikhrum, F., Dwi Andriani, A., & Rai Hardika Editor Ni Putu Gatriyani Nanny Mayasari, I. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (N. P. Gatriyani & N. Mayasari, Eds.; 1st ed.). CV. Tohar Media. <https://toharmedia.co.id>
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). *Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Benefita, 4(1), 104–114. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3850>
- Santoso, D. B., & Jamil, H. (2023). *Ekonomi Industri Tinjauan Teori dan Kebijakan* (2nd ed.). Tim UB Media.